



KATALOG BPS : 9302008. 3573

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG 2013

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

<http://malangkota.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG TAHUN 2013

Nomor Publikasi : 35730.1406
Katalog BPS : 9302008.3573

Naskah oleh :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2013 merupakan output yang dikeluarkan BPS Kota Malang secara berkala setiap tahunnya. Perhitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2000. Data yang dipakai merupakan data primer dan data sekunder dari pelaku kegiatan ekonomi dan instansi terkait.

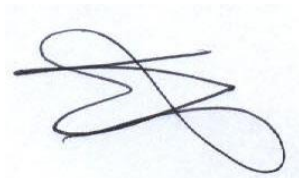
Publikasi ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang data perekonomian di Kota Malang. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta masyarakat pengguna data lainnya.

Kepada instansi pemerintah Kota Malang dan pelaku usaha yang telah memberikan informasi dan datanya untuk perhitungan PDRB, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Semoga kerja sama yang telah kita bangun dapat ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

Menyadari bahwa publikasi ini masih kurang sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun, senantiasa kami terima untuk perbaikan di masa datang.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Malang, Oktober 2014
Kepala BPS Kota Malang



Drs. Mohamad Sarjan
NIP19620820 199003 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iv
Daftar Grafik		v
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Umum	1
1.2	Tujuan dan Kegunaan Statistik Keuangan Daerah	1
BAB II	METODOLOGI	3
2.1	Konsep dan Definisi	3
2.2	Metode Perhitungan Pendapatan Regional	4
2.3	Penyajian	5
BAB III	URAIAN SEKTORAL	10
3.1	Sektor Pertanian	10
3.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	11
3.3	Sektor Industri Pengolahan	12
3.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	12
3.5	Sektor Bangunan	13
3.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14
3.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	15
3.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	16
3.9	Sektor Jasa-jasa	18
BAB IV	TINJAUAN EKONOMI	21
4.1	Struktur Ekonomi	21
4.2	Pertumbuhan Ekonomi	23
4.3	PDRB per Kapita	25

BAB V	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB	
	MENURUT LAPANGAN USAHA	26
5.1	Sektor Pertanian	26
5.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	27
5.3	Sektor Industri Pengolahan	27
5.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	28
5.5	Sektor Bangunan	29
5.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	30
5.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	31
5.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	32
5.9	Sektor Jasa-jasa	33
BAB VI	PENUTUP	35
	Tabel-tabel Pokok	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2009-2013	21
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang Tahun 2012-2013	25
Tabel P.01	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Kota Malang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2013	35
Tabel P.02	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000 Kota Malang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2013	36
Tabel P.03	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2013	37
Tabel P.04	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2013	38
Tabel P.05	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2013	39
Tabel P.06	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2013	40
Tabel P.07	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2013	41
Tabel P.08	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2013	42
Tabel P.09	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012-2013	43
Tabel P.10	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012-2013	44
Tabel P.11	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012-2013	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Peranan Kelompok Sektoral Dalam Menyusun Struktur Ekonomi Kota Malang Tahun 2013	22
Grafik 4.2	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2013	22
Grafik 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2009-2013.....	23
Grafik 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2010-2013	24
Grafik 4.5	Pertumbuhan Ekonomi (%) Menurut Lapangan Usaha Kota Malang Tahun 2013	25
Grafik 5.2	Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Malang Tahun 2013	26
Grafik 5.3	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kota Malang Tahun 2013	28
Grafik 5.4	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Kota Malang Tahun 2013	29
Grafik 5.5	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Bangunan Kota Malang Tahun 2013	30
Grafik 5.5	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kota Malang Tahun 2013	31
Grafik 5.6	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi Kota Malang Tahun 2013	32
Grafik 5.7	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Kota Malang Tahun 2013	33

I. PENDAHULUAN

1.1. Umum

Keberhasilan pembangunan Kota Malang dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya indikator ekonomi. Indikator ekonomi menggambarkan kerjasama antara pemerintah Kota Malang dengan seluruh masyarakat dalam sektor ekonomi. Untuk mengukur besaran sektor ekonomi, dapat diperhatikan melalui besarnya nilai tambah yang dihasilkan sektor ekonomi yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan laju pertumbuhan PDRB menunjukkan peningkatan perekonomian suatu daerah dari tahun sebelumnya.

Maksud diterbitkan publikasi ini antara lain untuk dapat memberikan gambaran makro mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari aktifitas produksi barang dan jasa ekonomi yang terjadi selama tahun 2013. Dengan penyajian Produk Domestik Regional Bruto ini, diharapkan dapat menjadi bahan penyusunan kebijakan dan strategi pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta masyarakat pengguna data lainnya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2013 menyajikan hasil penghitungan PDRB yang ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel, dan grafik. Selain itu, terdapat penjelasan pokok mengenai metodologi perhitungan beserta ulasan singkat hasil penghitungan PDRB. Tabel Produk Domestik Regional Bruto disusun dengan series 2012-2013 dengan menggunakan tahun dasar 2000.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional, dalam publikasi ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Statistik Pendapatan Regional akan menunjukkan laju pertumbuhan Ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun setiap sektor.



b. Tingkat Kemakmuran suatu daerah

Statistik pendapatan regional juga menunjukkan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita sehingga dapat dilihat perkembangan kemakmuran suatu daerah.

c. Tingkat inflasi dan deflasi

Statistik Pendapatan Regional juga dapat dipergunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi di suatu daerah.

d. Gambaran Struktur Perekonomian.

Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor, dapat dilihat kondisi struktur perekonomian daerah, apakah daerah tersebut merupakan daerah agraris, perdagangan, atau industri.



II. METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu yang tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai produksi (*output = O*) diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi (*Quantum=Q*) dengan harga per satuan produksi (*Price =P*). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

2.1.3. Biaya Antara

Biaya Antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi *output*, yang terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi oleh unit-unit produksi.

2.1.4. Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi :

$$\text{Nilai Tambah Bruto} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada wilayah dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).



2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

2.2.1. Pendekatan Langsung

2.2.1.1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan pendekatan Produksi (sektoral) artinya adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi barang dan jasa mencakup berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibagi kedalam 9 sektor (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 2000) yaitu 1) Pertanian; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Industri Pengolahan; 4) Listrik, Gas dan Air Bersih; 5) Bangunan; 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran; 7) Pengangkutan dan Komunikasi; 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan 9) Jasa-Jasa.

2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh semua faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Komponen-komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung neto serta penyusutan.

2.2.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan Regional, dengan



memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokator. Alokator yang dapat digunakan didasarkan atas:

1. Nilai produksi bruto atau netto
2. Jumlah produksi phisisk
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan prosentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor/subsektor. Demikian juga bagian-bagian masing-masing Kab/Kota terhadap nilai tambah tingkat Propinsi tiap sektor/subsektor.

2.3. Penyajian

Dari ketiga metode penghitungan PDRB tersebut di atas, penghitungan PDRB untuk Kota Malang menggunakan metode dengan pendekatan produksi (sektoral). Selanjutnya hasil penghitungan pendekatan produksi tersebut disajikan dalam bentuk bentuk hasil penghitungan antara lain:

2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga

2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara.

2.3.1.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu tahun dasar (ADHK)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikasi ini, tahun 2000 dipakai tahun sebagai tahun dasar). Karena menggunakan harga tetap, perkembangan agregat dari tahun ketahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi, berarti tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan :



a. Metode Revaluasi

Menilai ulang produksi pada tahun tertentu dengan harga tahun dasar (dalam publikasi ini tahun dasar yang dipergunakan adalah tahun 2000).

Contoh penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Kuantum	100	110	120
Harga	10	15	20
Output ADHB	1000	1650	2400
Output ADHK	1000	1100	1200

b. Metode Ekstrapolasi

Menilai ulang produksi dengan cara mengalikan nilai produksi pada tahun dasar dengan indeks kuantum produksi (yang berfungsi sebagai ekstrapolator).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	-	-
Indeks Produksi (%)	100	110	120
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{110}{100} \times 1000 = 1100$	$\frac{120}{100} \times 1000 = 1200$

c. Metode Deflasi

Nilai Produksi diperoleh dengan cara membagi nilai produksi atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga, baik indeks harga konsumen (biasanya untuk sektor jasa) maupun indeks harga produsen (untuk kegiatan yang menghasilkan barang).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	1650	2400
Indeks Harga (%)	100	150	200
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{1650}{150} \times 100 = 1100$	$\frac{2400}{200} \times 100 = 1200$

2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral

Distribusi persentase sektoral ini menggambarkan peranan dari masing-masing sektor terhadap nilai PDRB. Penghitungan distribusi persentase sektoral dihitung dengan rumus :

$$P_i = \frac{\mathbf{PDRB}_i}{\sum_{i=1}^9 \mathbf{PDRB}_i} \times \mathbf{100\%}$$

P = peranan sektoral

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

2.3.3. Angka-Angka Indeks

2.3.3.1. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{\mathbf{PDRB}_{it}}{\mathbf{PDRB}_{i0}} \times \mathbf{100\%}$$

IP = Indeks Perkembangan

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

0 = tahun dasar



2.3.3.2. Indeks Berantai

Indeks berantai menggambarkan tingkat perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks Berantai yang dihitung atas dasar harga konstan apabila dikurangi dengan 100 menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk setiap tahun dibanding tahun sebelumnya (pertumbuhan sektoral).

Indeks Berantai dihitung dengan rumus:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{it-1}} \times 100\%$$

IB = Indeks Berantai

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

2.3.3.3. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga (ditingkat produsen) setiap tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks ini apabila dihitung secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah penghitungan PDRB.

Indeks Implisit dihitung dengan rumus:

$$IHI = \frac{PDRB_{it\ hb}}{PDRB_{it\ hk}} \times 100\%$$

IHI = Indeks Harga Implisit

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

hb = harga berlaku

hk = harga konstan

2.3.4. Laju Pertumbuhan PDRB

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan PDB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga.

Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dengan rumus:

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_{i t} - \text{PDRB}_{i t-1}}{\text{PDRB}_{i t-1}} \times 100\%$$

i = sektor 1, sektor 2, ..., sektor 9

t = tahun t

2.3.5 PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan nilai PDB atau PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menggambarkan pertumbuhan nyata PDRB per kapita suatu daerah.

PDRB per kapita diperoleh dengan rumus:

$$\text{PDRB per Kapita} = \frac{\text{PDRB}_t}{\sum \text{Penduduk}_t}$$

t = tahun t

2.3.6 Inflasi PDRB

Inflasi PDRB menunjukkan inflasi yang terjadi pada barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah. Inflasi PDRB diperoleh dengan rumus:

$$\text{Inflasi PDRB} = \frac{\text{IHI}_{i t} - \text{IHI}_{i t-1}}{\text{IHI}_{i t-1}} \times 100\%$$

i = sektor 1, sektor 2, ..., sektor 9

t = tahun t



III. URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam Bab III ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber datanya.

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala penguasaan yang didapat dari alam dan merupakan barang-barang biologis atau hidup dimana hasilnya akan digunakan memenuhi hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain, tidak termasuk kegiatan yang tujuannya untuk hobi saja. Kegiatan pertanian pada umumnya berupa cocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar. Sektor pertanian meliputi: sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat, tanaman perkebunan besar, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian.

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, sayur-sayuran, buah-buahan. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Malang, sedangkan untuk data harga dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu kuantum produksi setiap jenis tanaman dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti tebu, kelapa, dan kopi. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu dan telur. Produksi ternak dihitung dari perubahan stock populasi ternak akhir tahun dikurangi awal tahun. Data produksi ternak tersebut diperoleh dari Dinas Pertanian, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

3.1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua produksi yang berasal dari, tambak, kolam, sawah dan keramba. Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari laporan Dinas Pertanian. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap output, dimana rasio nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

3.2.1. Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sub sektor penggalian adalah penggalian pasir. Data produksi diperoleh dari hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) yang dilakukan oleh BPS Kota Malang. Output diperoleh dari rata-rata output per tenaga

kerja hasil survei khusus (SKPR) dengan jumlah tenaga kerja dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup seluruh kegiatan Industri besar/ sedang, kecil dan rumah tangga yang terbagi dalam 9 klasifikasi berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) Kode digit ke-1 dan ke-2 yaitu:

- 3.1. Industri makanan, minuman dan tembakau
- 3.2. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki
- 3.3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya.
- 3.4. Kertas dan barang cetakan .
- 3.5. Pupuk, barang kimia, dan barang dari karet
- 3.6. Semen dan barang galian bukan logam
- 3.7. Logam dasar besi dan baja
- 3.8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya
- 3.9. Barang lainnya.

Data produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mencakup industri besar/ sedang, kecil dan rumah tangga. Nilai tambah diperoleh dengan cara mengalikan persentase nilai tambah terhadap nilai produksi (output) yang didapat dari hasil survei tahunan industri yang dilaksanakan oleh BPS. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi menggunakan indikator indeks harga perdagangan besar (IHPB).

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini meliputi tiga sub sektor listrik, sub sektor gas dan sub sektor air bersih. Di Kota Malang di sektor ini hanya mencakup sub sektor listrik dan sub sektor air bersih.

3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub Sektor ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun non-PLN dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan yang dilakukan untuk sub sektor ini adalah pendekatan produksi yang nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi biaya antara. Nilai produksi kegiatan perlistrikan ini diperoleh dari perkalian kauntum listrik yang dibangkitkan dengan harga per unit listrik tersebut.

Penghitungan atas dasar harga konstan digunakan metode ekstrapolasi dengan indeks produksi gabungan tertimbang masing-masing jenis produksi tiap tahun sebagai ekstrapolator.

3.4.2. Air Bersih

Kegiatan sub sektor ini mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proseskimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Air Minum (PDAM), maupun bukan PDAM.

Metode penghitungan yang digunakan seperti pada sub sektor listrik yaitu pendekatan produksi. Nilai produksi dan harga diperoleh dari PDAM. Penghitungan Nilai Tambah Bruto baik berlaku maupun konstan sama seperti penghitungan sub sektor listrik.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung maupun prasarana fisik lain jalan, jembatan, terminal, dam, irigasi, jaringan listrik, jaringan distribusi air bersih, jaringan telepon, dan sebagainya. Indikator produksi diperoleh dari survei konstruksi tahunan yang

dilakukan oleh BPS Kota Malang dan survei khusus. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan bangunan dan konstruksi.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari tiga sub sektor yaitu perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi/hotel, serta penjualan makanan dan minuman seperti restoran, warung makan, kedai, pedagang keliling dan sejenisnya.

3.6.1. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah subsektor dilakukan dengan pendekatan arus barang (*comodity flow*). Output diperoleh dengan mengalikan besarnya nilai produksi komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta produk luar daerah yang diperdagangkan dengan margin perdagangan dan penghitungan nilai tambah berdasarkan rasio nilai tambah yang diperoleh dari hasil penyusunan tabel Input Output (IO) . Produk luar daerah dihitung dengan pendekatan konsumsi rumah tangga dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi yaitu IHK kelompok umum sebagai deflatornya.

3.6.2. Hotel

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan rata-rata tarif kamar. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari output. Data tersebut didapat dari hasil survei rutin bulanan maupun tahunan BPS.

3.6.3. Restoran

Output dari subsektor restoran diperoleh dari output per tenaga kerja (hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di subsektor restoran. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga

konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.

3.7. Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara baik bermotor maupun tidak bermotor. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

3.7.1. Subsektor Angkutan

3.7.1.1 Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia . Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

3.7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, taksi, becak, dokar dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang dari Dinas Perhubungan, dan hasil survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks konsumen angkutan jalan raya.

3.7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan subsektor ini meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan yaitu kegiatan terminal, perparkiran, keagenan, ekspedisi.

3.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

3.7.2.1. Pos dan Giro



Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari laporan keuangan PT (Persero) POS Indonesia. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

3.7.2.2. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Telkom. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi jumlah produksi pulsa.

3.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi seperti wartel, warpostel, radio pager, internet.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan metode produksi yaitu wartel dan warnet. Indikator produksi diperoleh dari PT Telkom dan rata-rata output per indikator produksi diperoleh hasil survei yang dilakukan oleh BPS setiap tahun.

3.8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

3.8.1. Bank

Nilai tambah bruto sub sektor Bank atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 diperoleh berdasarkan alokasi dari angka nasional.

3.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, dan pegadaian.



Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan pendapatan. Output diperoleh SHU untuk kegiatan koperasi, bunga yang diperoleh dari penjumlahan pelunasan uang pinjaman, lelang uang pinjaman, dan sisa uang pinjaman dikurangi kredit uang pinjaman merupakan output dari kegiatan pegadaian, sedangkan pengurangan antara pengurangan antara besarnya premi denganklaim asuransi merupakan output dari kegiatan asuransi. Rasio nilai tambah diperoleh dari survei khusus. Perkiraan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan deflator IHK Kelompok Umum Kota Malang.

3.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan yang dicakup adalah kegiatan Perdagangan Valuta Asing.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan laporan rugi-laba yang diperoleh dari usaha Perdagangan Valuta Asing. Tambahan data mentah diperoleh dari survei-survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator digunakan Indeks Harga Konsumen (umum).

3.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga atau bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau menyewa. Perkiraan nilai tambah bruto tahun 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan semacam untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan pada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan cara menginflasi nilai bangunan dan tempat tinggal.

3.8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya.

Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), serta rata-rata output per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi.

3.9. Jasa-Jasa

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat (diperbantukan di kota Malang) dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri.

3.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh swasta saja; sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan.

3.9.2.1 Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Kantor Departemen Pendidikan Nasional dan untuk pendidikan formal diluar Kantor Departemen Pendidikan Nasional datanya diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur. Data output per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.2 Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti : rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur, rata-rata output per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata output per bidan . Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap output.

Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kantor Departemen Kesehatan serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi masing-masing kegiatan.

3.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti werdha, diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani sekaligus struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata outputnya, diperoleh perkiraan output kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya.

Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

Salah satu jasa kemasyarakatan lainnya yang dihitung nilai tambah brutonya adalah kegiatan kursus, Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai output yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi,

dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata input rumah ibadah, dengan mengalikan jumlah tempat ibadah yang diperoleh dari Departemen Agama maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.4. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klab malam, serta produksi dan distribusi film.

Data pajak tempat hiburan dan keramaian umum dan struktur biayanya, serta persentase pemungutan pajak terhadap tempat-tempat hiburan hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan output dan nilai tambah jasa hiburan dan kebudayaan. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok aneka barang dan jasa.

Untuk kegiatan studio radio swasta perkiraan nilai tambahnya didasarkan kepada rata-rata output per radio swasta dengan jumlah radio swasta yang datanya diperoleh dari Dinas Informasi dan Komunikasi dilengkapi dengan indikator yang diperoleh dari kegiatan survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.5. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Survei khusus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur menghasilkan data tentang rata-rata output per tenaga kerja dan struktur inputnya. Nilai output diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto, yang datanya telah diperoleh dari hasil survei, dengan perkiraan nilai output. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

IV. TINJAUAN EKONOMI

4.1. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB atas dasar harga yang berlaku. Tabel 4.1. secara umum menggambarkan struktur ekonomi Kota Malang tahun 2008-2012.

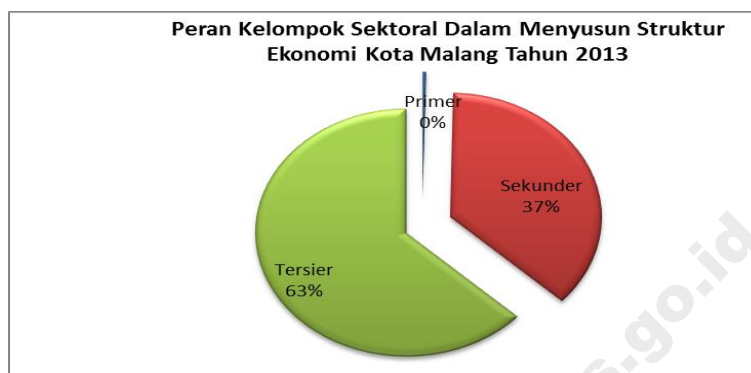
Tabel 4.1
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang
Tahun 2009-2013

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	0,44	0,40	0,36	0,35	0,32
1. PERTANIAN	0,40	0,37	0,33	0,32	0,30
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,04	0,03	0,03	0,03	0,02
SEKUNDER	38,30	38,01	37,65	37,67	36,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	33,77	33,48	33,05	33,14	32,02
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,45	1,40	1,34	1,29	1,25
5. BANGUNAN	3,07	3,14	3,26	3,24	3,23
TERSIER	61,27	61,59	61,98	62,03	63,18
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	37,50	38,06	38,51	38,66	39,86
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,10	3,01	2,93	2,90	2,96
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	8,18	8,11	8,04	8,15	8,18
9. JASA-JASA	12,49	12,42	12,50	12,32	12,18

Sumber: BPS Kota Malang

Seperti karakteristik kota lainnya, Kota Malang mempunyai struktur ekonomi non pertanian. Peranan sektor primer (pertanian, dan pertambangan dan penggalian) terhadap PDRB tahun 2013 sangat kecil, hanya sebesar 0,32 persen. Sektor tersier merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Kota Malang tahun 2013 yaitu sebesar 63,18 persen, diikuti oleh sektor sekunder sebesar 36,49 persen. Gambaran Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari grafik 4.1.

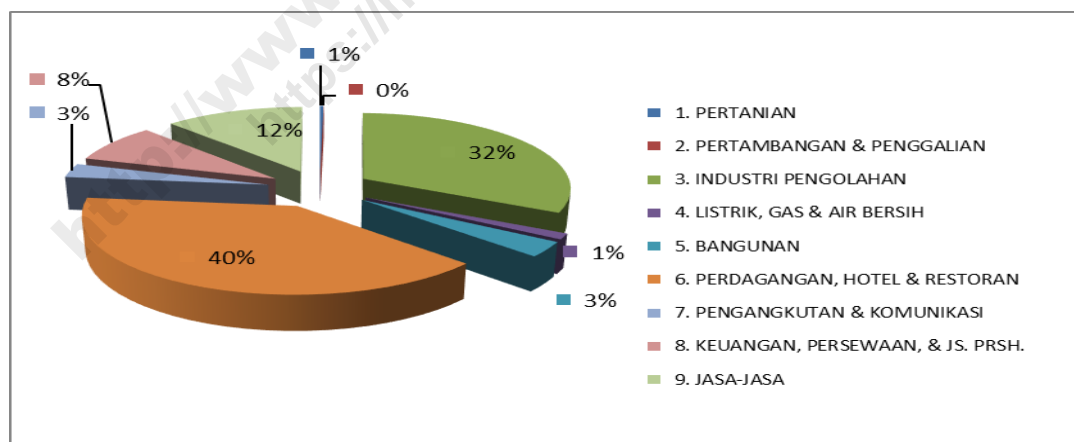
Grafik 4.1



Berdasarkan lapangan usaha, sektor penggerak dalam perekonomian Kota Malang adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, diikuti oleh sektor industri manufaktur, serta sektor jasa.

Grafik 4.2

Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2013



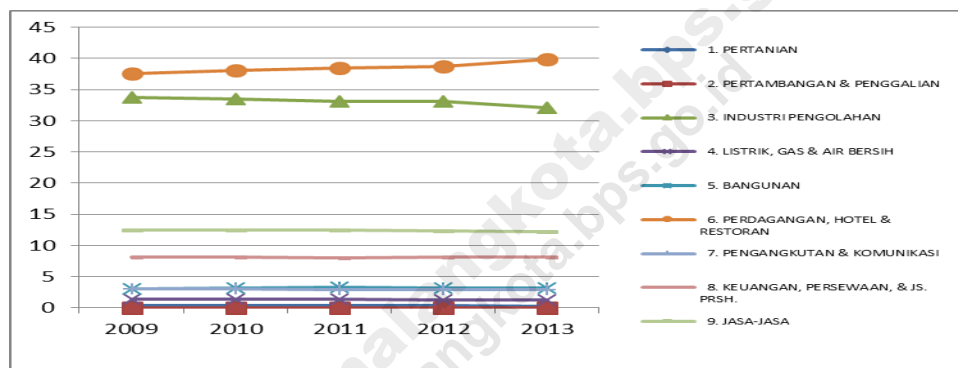
Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 39,86 persen dari keseluruhan PDRB Kota Malang tahun 2013.

Industri manufaktur juga merupakan sektor penggerak dalam pembentukan PDRB. Sumbangan sektor ini sebesar 32,02 persen. Kegiatan ekonomi di sektor jasa-

jasa ikut memberi andil sebesar 12,18 persen dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 8,18 persen.

Peranan sektor lainnya secara berturut-turut adalah sektor bangunan 3,23 persen; sektor pengangkutan dan komunikasi 2,96 persen; sektor listrik, gas, dan air bersih 1,25 persen; sektor pertanian 0,30 persen; dan sektor pertambangan dan penggalian 0,02 persen.

Grafik 4.3
Perkembangan Peranan Sektorial Terhadap PDRB
Tahun 2009-2013



Dilihat dari kecenderungan perkembangan peranan sektoral terlihat sektor perdagangan menunjukkan kecenderungan semakin besar peranannya. Sedangkan sektor industri pengolahan menunjukkan kecenderungan menurun. Dari grafik 4.3 terlihat pergerakan kedua sektor menunjukkan kecenderungan gap yang semakin lebar. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan sektor industri mulai tergeser oleh sektor perdagangan.

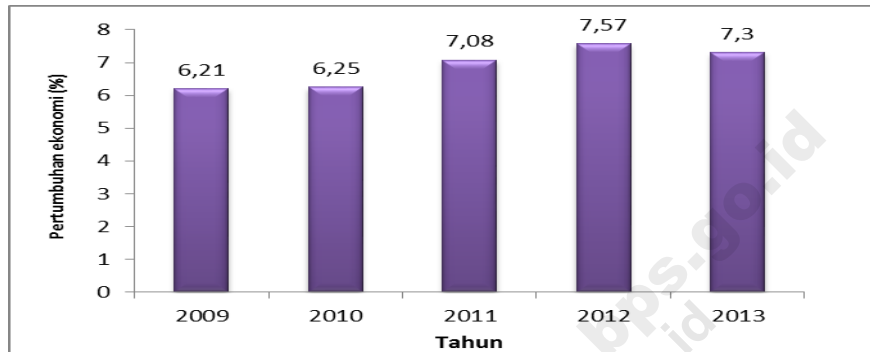
Sektor lain yang menunjukkan kecenderungan meningkat adalah sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor ini merupakan sektor yang menopang perkembangan semua sektor ekonomi.

4.2. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan indikator yang cukup riil menggambarkan suatu pertumbuhan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi

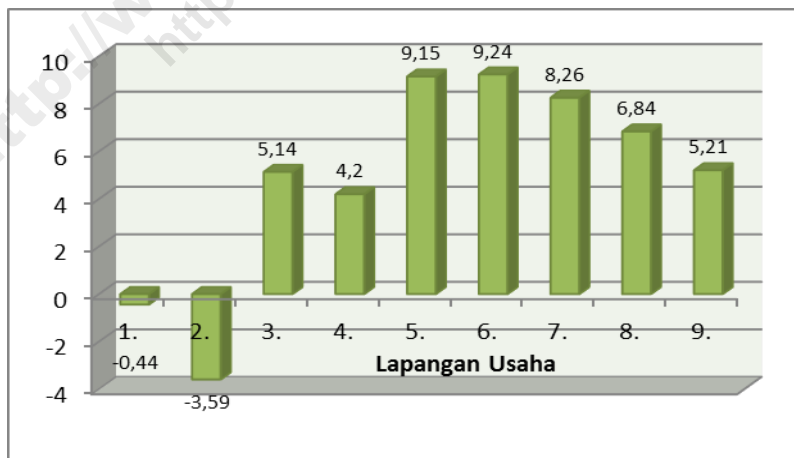
secara keseluruhan untuk Kota Malang pada tahun 2013 sebesar 7,30 persen.

Grafik 4.4
Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang
Tahun 2009-2013



Pertumbuhan ekonomi Kota Malang menunjukkan tren meningkat dari tahun 2008 hingga 2012. Sedangkan pada Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi melambat dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 7,30 persen. Peran kegiatan industri yang tumbuh lebih lambat (5,14 persen) dibanding tahun 2012 (6,39 persen) menjadi salah satu sebab pertumbuhan tahun 2013 lebih lambat.

Grafik 4.5
Pertumbuhan Ekonomi (%) menurut Lapangan Usaha Kota Malang
Tahun 2013



Keterangan:

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan, Hotel & Restoran |
| 2. Pertambangan & Penggalian | 7. Pengangkutan & Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 8. Keuangan, Persewaan & Jasa Prshn |
| 4. Listrik, Gas & Air Bersih | 9. Jasa-jasa |
| 5. Bangunan | |

Dua sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan minus adalah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini disebabkan berkurangnya luas lahan pertanian ataupun beralihnya pelaku sektor tersebut ke sektor ekonomi lainnya.

4.3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita Kota Malang merupakan salah satu indikator pendapatan setiap penduduk Kota Malang, tetapi tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan tingkat kesejahteraan dan pemerataan sebaran pendapatan di semua lapisan masyarakat Kota Malang. Secara umum, peningkatan PDRB berpengaruh terhadap peningkatan PDRB per kapita. Pada tahun 2013, PDRB Kota Malang sebesar 43.799.720,03 juta rupiah dan PDRB per kapita sebesar 51.774.371 rupiah. Pendapatan per kapita tahun 2012 meningkat sebesar 10,89 persen dari tahun 2013.

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang
Tahun 2012-2013

URAIAN	2012	2013
(1)	(2)	(3)
PDRB atas dasar harga berlaku (juta Rupiah)	38.512.635,20	43.799.720,03
PDRB per kapita (Rupiah)	46.690.018	51.774.371

Sumber: BPS Kota Malang

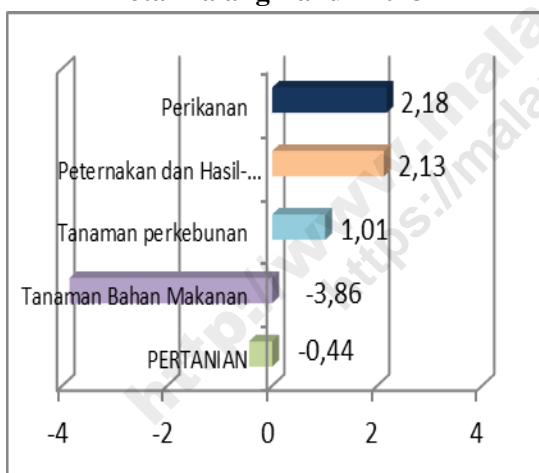
V. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

5.1 Sektor Pertanian

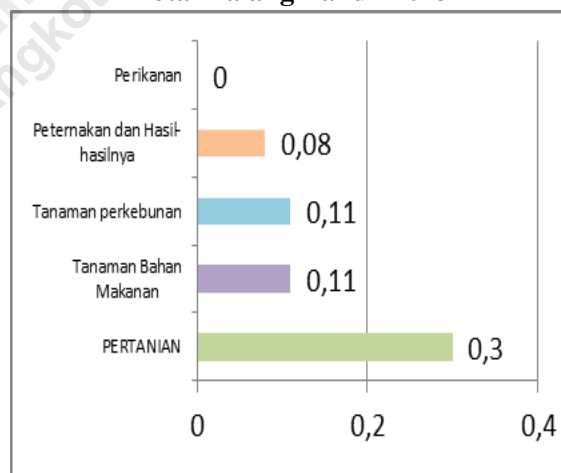
Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari sektor pertanian sebesar 130.501,25 juta rupiah pada tahun 2013, meningkat dari tahun 2012 yang sebesar 122.396,56 juta rupiah.

Berkurangnya lahan penanaman akibat pembangunan infrastruktur menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kontribusi sektor pertanian. PDRB sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan.

Grafik 5.1
Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian
Kota Malang Tahun 2013



Grafik 5.2
Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB
Kota Malang Tahun 2013



Sumbangan terhadap PDRB terbesar untuk sektor ini dari subsektor tanaman bahan makanan yaitu 0,11 persen. Ada kecenderungan sumbangannya terhadap sektor pertanian semakin menurun. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan sub sektor tanaman bahan makanan menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -3,86 persen. Keadaan ini juga dialami di sub sektor tanaman perkebunan.

Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap total PDRB tahun 2013. Sedangkan sektor perikanan sangat kecil sekali sumbangannya. Laju pertumbuhan tahun 2013 kedua subsektor tersebut adalah 2,13 persen dan 2,18 persen.

5.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan KLUI 2000, sektor ini mencakup subsektor minyak dan gas, pertambangan tanpa migas, dan penggalian. Kota Malang hanya memiliki subsektor penggalian dengan komoditas pasir dan batu kali. Pelaku sektor ini adalah sektor rumah tangga. Nilai dan peranan sektor ini terhadap PDRB Kota Malang sangat kecil. Pada tahun 2013, nilai PDRB sektor ini sebesar 10.552,61 juta rupiah dan sumbangan terhadap PDRB hanya sebesar 0,02 persen. Pertumbuhan sektor ini tahun 2012 menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -3,59 persen.

5.3 Sektor Industri Pengolahan

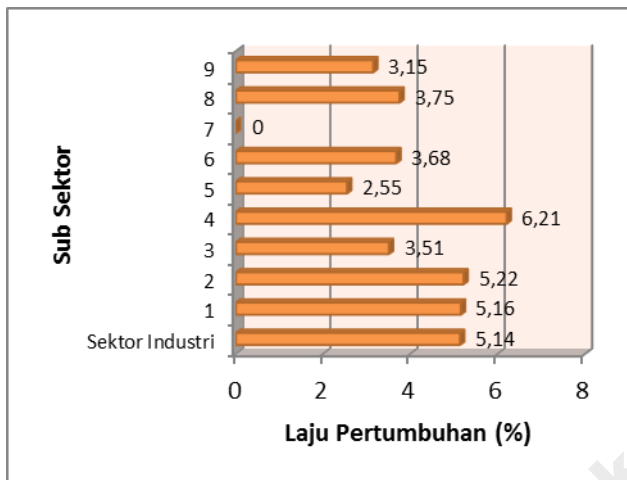
Berdasarkan KLUI 2000, sektor ini mencakup subsektor industri minyak dan gas, dan industri non migas. Seperti sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri manufaktur di Kota Malang hanya mencakup subsektor industri non migas, karena di Kota Malang tidak terdapat industri pengolahan migas.

Tahun 2013 nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari sektor industri manufaktur sebesar 14.024.343,84 juta rupiah. Perannya terhadap PDRB sebesar 32,02 persen.

Sektor industri non migas didukung oleh subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau. Subsektor ini memberikan andil sebesar 30,66 persen. Andil tersebut merupakan andil terbesar dari seluruh sub sektor yang ada. Artinya perekonomian di Kota Malang sangat didukung oleh kegiatan di sub sektor industri makan, minuman dan tembakau.

Komoditas andalan di Kota Malang adalah kripik tempe dan buah-buahan, dan rokok. Terdapat beberapa sentra produksi rokok baik skala besar maupun kecil.

Grafik 5.3
Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan
Kota Malang Tahun 2013



INDUSTRI PENGOLAHAN

1. Makanan, Minuman dan Tembakau
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki
3. Barang Kayu & Hasil Hutan lainnya
4. Kertas dan Barang Cetak
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet
6. Semen & Barang Galian bukan logam
7. Logam Dasar Besi & Baja
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya
9. Barang lainnya

Berkembangnya pariwisata di Kota Malang dan sekitarnya memicu pertumbuhan produksi kripik tempe yang telah menjadi oleh-oleh khas Kota Malang. Subsektor makanan, minuman dan tembakau tumbuh sebesar 5,16 persen dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tahun 2013 lebih lambat dibandingkan tahun 2012. Kebijakan pemerintah terhadap kenaikan bahan bakar bersubsidi pada bulan Juni Tahun 2013. Inflasi pada bulan Juni mencapai 3,49 persen. Dampak dari kebijakan tersebut sangat dirasakan oleh industri rumah tangga, sehingga produksi yang dihasilkan berkurang.

5.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

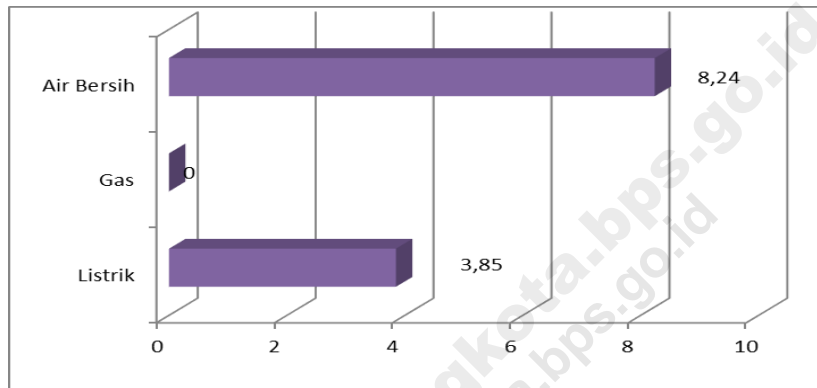
Produk sektor listrik, gas, dan air bersih merupakan kebutuhan pokok seluruh kegiatan baik ekonomi maupun rumah tangga. Oleh sebab itu kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan sektor ini.

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih mencapai 4,20 persen. Pertumbuhan sektor ini disumbang dari pertumbuhan sub sektor listrik 3,85 persen.

Pemenuhan kebutuhan akan air diperoleh dari PDAM, Pengelolaan Air bersih dan diambil langsung dari bawah tanah oleh pengguna. Kegiatan air bersih yang

tergambar di penghitungan PDRB hanyalah yang diproduksi oleh PDAM dan Pengelola air bersih. Pertumbuhan di sub sektor ini tahun 2013 mencapai 8,24 persen.

Grafik 5.4
Laju Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
Kota Malang Tahun 2013



Andil dari subsektor listrik terhadap total PDRB Kota Malang tahun 2013 sebesar 1,11 persen dan subsektor air bersih 0,13 persen.

5.5 Sektor Bangunan

Pembangunan dan perawatan infrastruktur serta fasilitas lainnya di Kota Malang mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan produksi sektor bangunan juga meningkat. Besaran PDRB sektor bangunan tahun 2013 mencapai 1.413.868,42 juta rupiah. Peranan terhadap total PDRB sebesar 3,23 persen. Pertumbuhan sektor bangunan tahun 2013 mencapai 9,15 persen.

5.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

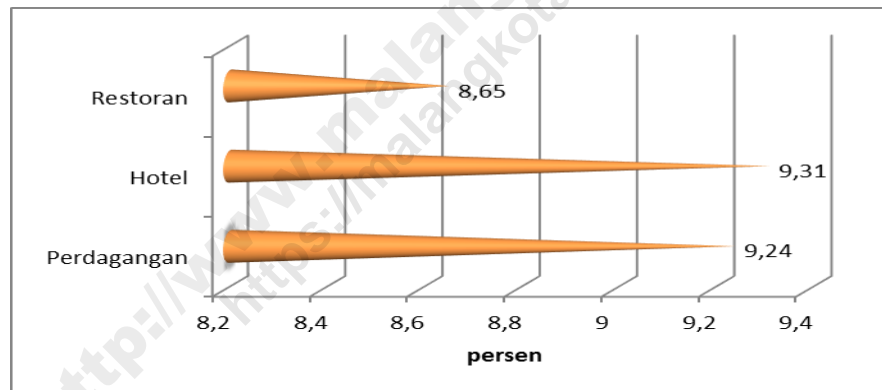
Sektor PHR merupakan sektor penggerak utama perekonomian Kota Malang. Perannya terhadap pembentukan PDRB mencapai 39,86 persen. Besaran PDRB sektor perdagangan mencapai 17.459.531,02 juta rupiah. Sektor ini mencakup subsektor perdagangan besar dan eceran, subsektor hotel, dan subsektor restoran.

Besaran PDRB subsektor perdagangan besar dan eceran sebesar 13.012.992,09 juta rupiah. Perannya terhadap total PDRB sebesar 29,71 persen. Laju pertumbuhan subsektor ini sebesar 9,31 persen.

Subsektor hotel memberikan andil sebesar 0,48 persen. Laju pertumbuhan tahun 2013 sebesar 8,65 persen. Subsektor ini merupakan penunjang kegiatan pariwisata. Berkembangnya kawasan segitiga destinasi Bromo-Batu-Malang memicu pertumbuhan hotel dan homestay di Kota Malang.

Subsektor restoran tidak kalah pesat pertumbuhannya. Tahun 2013 pertumbuhannya mencapai 9,07 persen. Besaran PDRB sub sektor restoran mencapai 4.235.022,66 juta rupiah. Andil yang diberikan 9,67 persen dari total PDRB.

Grafik 5.5
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kota Malang Tahun 2013



5.7 Sektor Angkutan dan Komunikasi

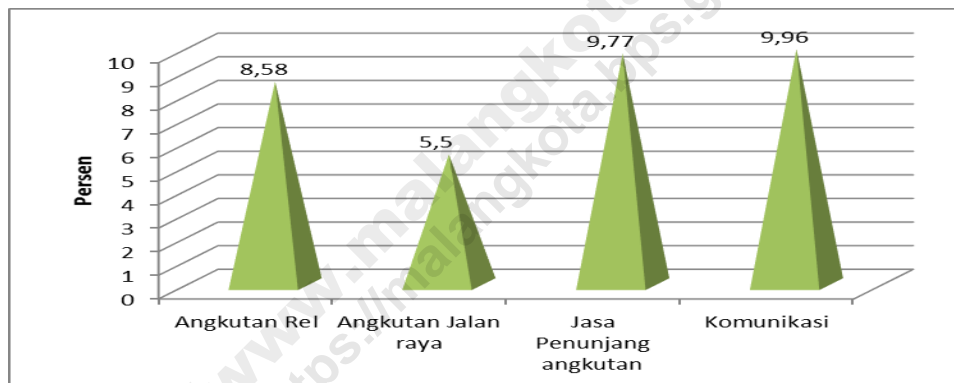
Sektor angkutan dan komunikasi merupakan penunjang kegiatan ekonomi lainnya. Subsektor angkutan menunjang mobilitas perekonomian dan subsektor komunikasi membuat dunia seakan tanpa batas. Andil sektor ini sebesar 2,96 persen.

Subsektor angkutan yang terdapat di Kota Malang adalah angkutan rel, angkutan jalan raya, dan jasa penunjang jalan raya. Laju pertumbuhan tertinggi subsektor ini tahun 2013 adalah jasa penunjang angkutan sebesar 9,77 persen, diikuti angkutan rel 8,58 persen dan angkutan jalan raya 5,50 persen. Jasa angkutan

meningkat seperti bertambahnya lahan parkir, dan munculnya berbagai perusahaan jasa ekspedisi. Pertumbuhan angkutan jalan raya dapat dilihat dari berdirinya perusahaan tour & travel. Pelayanan jasa angkutan kereta api yang semakin baik menjadi pilihan masyarakat bepergian.

Subsektor komunikasi menunjukkan peningkatan sebesar 9,96 persen. Kebutuhan akan komunikasi baik dengan telepon seluler maupun media sosial dan kebutuhan berbasis internet lainnya, membuat subsektor ini meningkat. Hal ini didukung oleh banyaknya operator, warung internet, dan tempat-tempat yang menyediakan akses internet.

Grafik 5.6
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi
Kota Malang Tahun 2013



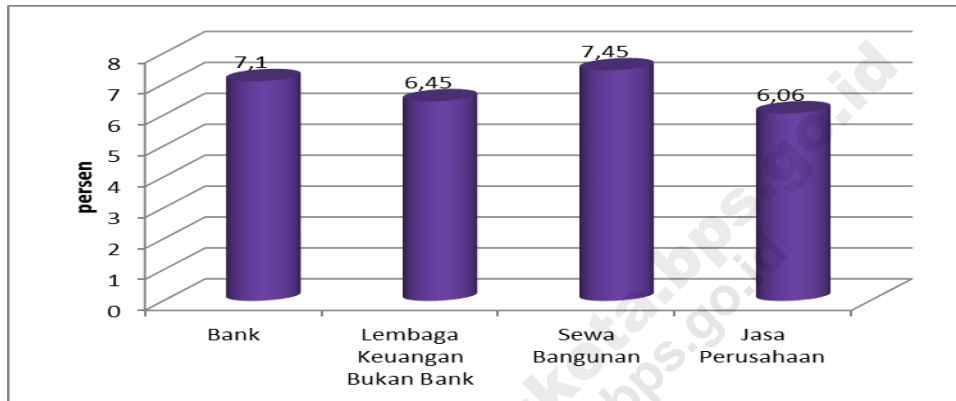
5.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan penunjang kegiatan ekonomi. Perbankan dan lembaga bukan bank sangat dibutuhkan baik untuk penyimpanan uang, maupun kredit masyarakat dan dunia usaha. Sektor ini mencakup subsektor bank, subsektor lembaga keuangan bukan bank, subsektor jasa penunjang bank, subsektor persewaan bangunan, dan subsektor jasa perusahaan. Subsektor jasa penunjang bank tidak terdapat di Kota Malang.

Pertumbuhan sektor ini tahun 2013 mencapai 6,84 persen. Pertumbuhan sektor ini didukung oleh pertumbuhan sub sektor bank sebesar 7,10 persen, lembaga keuangan tanpa bank sebesar 6,45 persen, sewa bangunan 7,45 persen dan jasa

perusahaan sebesar 6,06 persen.

Grafik 5.7
Laju Pertumbuhan Sektor Perbankan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
Kota Malang Tahun 2013



5.9 Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa mencakup subsektor pemerintahan umum dan subsektor swasta. Subsektor pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan pertahanan. Subsektor swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perseorangan dan rumah tangga.

Peranan sektor jasa-jasa terhadap total PDRB Kota Malang tahun 2013 sebesar 12,18 persen. Andil terbesar disumbang oleh subsektor swasta sebesar 8,58 persen, diikuti subsektor pemerintahan umum 3,60 persen. Subsektor swasta dibentuk oleh peranan jasa perseorangan dan rumah tangga 6,14 persen, jasa sosial kemasyarakatan 2,08 persen, dan jasa hiburan dan rekreasi 0,36 persen.

Pertumbuhan sektor ini mencapai 6,21 persen. Pertumbuhan sektor jasa-jasa didukung oleh pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum sebesar 3,49 persen; jasa sosial kemasyarakatan sebesar 7,61 persen; jasa hiburan dan rekreasi sebesar 6,16 persen dan jasa perorangan sebesar 6,46 persen.

VI. PENUTUP

Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang tahun 2012 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sumber pertumbuhan utama didukung oleh sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Dari sisi kontribusi terhadap keseluruhan PDRB Kota Malang tahun 2011, sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor utama perekonomian. Sektor terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan.

Melihat peranan yang cukup besar kedua sektor tersebut, perlu adanya regulasi dan dukungan yang baik dari pemerintah Kota Malang agar kedua sektor tersebut dan sektor lainnya terus berkembang. Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha di Kota Malang perlu meningkatkan daya saing dan kualitas produk perekonomian agar dapat meningkatkan produksinya. Di samping itu, perlu adanya keseimbangan antara kemajuan kesembilan sektor perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Kota Malang bukan satu-satunya indikator keberhasilan suatu wilayah. Yang perlu diperhatikan apakah keberhasilan di sektor ekonomi ini sudah dinikmati oleh penduduk Kota Malang. Perlu adanya kearifan untuk membuat suatu kebijakan oleh Pemerintah Kota Malang.

TABEL - TABEL POKOK

<http://www.malangkota.bps-go.id>
<https://malangkota.bps.go.id>



Tabel P.01		
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR		
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2012 - 2013 (JUTA RUPIAH)		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	122.396,56	130.501,25
a. Tanaman Bahan Makanan	47.639,95	48.182,70
b. Tanaman Perkebunan	43.358,51	47.305,54
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	31.084,18	34.668,42
d. Kehutanan		-
e. Perikanan	315,40	344,59
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10.396,62	10.552,61
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	10.396,62	10.552,61
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12.762.545,86	14.024.343,84
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	12.762.601,69	14.024.343,84
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	12.222.647,33	13.428.301,30
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	197.869,41	221.932,95
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	70.285,07	77.185,66
4. Kertas dan Barang Cetak	119.661,75	134.329,79
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	32.665,73	36.151,10
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	32.378,75	34.253,09
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	6.061,84	6.512,30
9. Barang lainnya	81.031,81	85.677,65
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	497.499,71	545.808,23
a. Listrik	447.213,85	486.738,89
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	50.285,86	59.069,34
5. BANGUNAN	1.246.745,09	1.413.868,42
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14.887.126,52	17.459.531,02
a. Perdagangan Besar & Eceran	11.031.183,01	13.012.992,09
b. Hotel	184.913,32	211.516,27
c. Restoran	3.671.030,19	4.235.022,66
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.117.362,42	1.294.735,57
a. Pengangkutan	628.391,58	708.562,32
1. Angkutan Rel	26.668,48	31.340,68
2. Angkutan Jalan Raya	549.976,27	616.778,03
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	51.746,82	60.443,62
b. Komunikasi	488.970,84	586.173,24
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3.138.816,94	3.584.378,89
a. Bank	350.423,47	402.638,71
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	441.766,91	514.836,63
d. Sewa Bangunan	1.423.583,99	1.610.390,46
e. Jasa Perusahaan	923.042,57	1.056.513,09
9. JASA-JASA	4.744.768,72	5.336.000,20
a. Pemerintahan Umum	1.382.558,00	1.578.852,27
b. Swasta	3.357.526,79	3.757.147,93
1. Sosial Kemasyarakatan	812.394,65	910.750,05
2. Hiburan & Rekreasi	142.270,98	157.697,18
3. Perorangan & Rumahtangga	2.402.861,16	2.688.700,70
PDRB DENGAN MIGAS	38.512.635,20	43.799.720,03
PDRB TANPA MIGAS	38.512.635,20	43.799.720,03



Tabel P.02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2012 - 2013 (JUTA RUPIAH)

Lapangan Usaha	2012	2013
1. PERTANIAN	52.161,16	51.933,28
a. Tanaman Bahan Makanan	18.600,06	17.882,10
b. Tanaman Perkebunan	20.131,21	20.334,97
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	13.329,38	13.613,51
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	100,50	102,70
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5.896,22	5.684,55
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	5.896,22	5.684,55
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.809.913,23	5.057.287,14
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	4.809.913,23	5.057.287,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4.562.967,03	4.798.566,67
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	92.916,93	97.764,41
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	15.638,81	16.188,35
4. Kertas dan Barang Cetakan	64.628,20	68.641,61
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	11.903,43	12.206,73
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	16.673,46	17.287,71
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.524,51	3.656,61
9. Barang lainnya	41.660,86	42.975,05
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	273.698,30	285.191,21
a. Listrik	251.899,03	261.595,00
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	21.799,27	23.596,21
5. BANGUNAN	443.498,76	484.070,03
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6.764.892,36	7.389.960,00
a. Perdagangan Besar & Eceran	5.011.790,38	5.478.302,86
b. Hotel	107.389,45	116.678,63
c. Restoran	1.645.712,52	1.794.978,51
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	531.807,80	575.756,07
a. Pengangkutan	228.203,36	241.898,75
1. Angkutan Rel	13.394,37	14.543,81
2. Angkutan Jalan Raya	197.662,52	208.533,58
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	17.146,47	18.821,36
b. Komunikasi	303.604,44	333.857,32
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1.227.667,56	1.311.652,31
a. Bank	91.707,36	98.220,86
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	90.769,62	96.622,44
c. Sewa Bangunan	596.153,36	640.560,59
d. Jasa Perusahaan	449.037,23	476.248,43
9. JASA-JASA	2.067.445,18	2.195.916,22
a. Pemerintahan Umum	295.251,97	305.547,41
b. Swasta	1.772.193,20	1.890.368,81
1. Sosial Kemasyarakatan	347.004,19	373.428,56
2. Hiburan & Rekreasi	101.028,41	107.252,89
3. Perorangan & Rt	1.324.160,60	1.409.687,36
PDRB DENGAN MIGAS	16.176.980,57	17.357.450,81
PDRB TANPA MIGAS	16.176.980,57	17.357.450,81



Tabel P.03		
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto		
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2012 - 2013		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	0,32	0,30
a. Tanaman Bahan Makanan	0,12	0,11
b. Tanaman Perkebunan	0,11	0,11
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08
d. Kehutanan	-	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,03	0,02
a. Minyak dan Gas Bumi	-	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	-	0,00
c. Penggalian	0,03	0,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	33,14	32,02
a. Industri Migas	-	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	0,00
2. Gas Alam Cair	-	0,00
b. Industri Tanpa Migas	33,14	32,02
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	31,74	30,66
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,51	0,51
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,18	0,18
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,31	0,31
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,08	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,08	0,08
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,01
9. Barang lainnya	0,21	0,20
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,29	1,25
a. Listrik	1,16	1,11
b. Gas	-	0,00
c. Air Bersih	0,13	0,13
5. BANGUNAN	3,24	3,23
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	38,66	39,86
a. Perdagangan Besar & Eceran	28,64	29,71
b. Hotel	0,48	0,48
c. Restoran	9,53	9,67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2,90	2,96
a. Pengangkutan	1,63	1,62
1. Angkutan Rel	0,07	0,07
2. Angkutan Jalan Raya	1,43	1,41
3. Angkutan Laut	-	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	0,00
5. Angkutan Udara	-	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,13	0,14
b. Komunikasi	1,27	1,34
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,15	8,18
a. Bank	0,91	0,92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,15	1,18
c. Sewa Bangunan	3,70	3,68
d. Jasa Perusahaan	2,40	2,41
9. JASA-JASA	12,32	12,18
a. Pemerintahan Umum	3,59	3,60
b. Swasta	8,72	8,58
1. Sosial Kemasyarakatan	2,11	2,08
2. Hiburan & Rekreasi	0,37	0,36
3. Perorangan & Rumahtangga	6,24	6,14
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00



Tabel P.04		
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto		
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2012 - 2013		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	0,32	0,30
a. Tanaman Bahan Makanan	0,11	0,10
b. Tanaman Perkebunan	0,12	0,12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08
d. Kehutanan	-	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,04	0,03
a. Minyak dan Gas Bumi	-	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	-	0,00
c. Penggalian	0,04	0,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	29,73	29,14
a. Industri Migas	-	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	0,00
2. Gas Alam Cair	-	0,00
b. Industri Tanpa Migas	29,73	29,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	28,21	27,65
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,57	0,56
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,10	0,09
4. Kertas dan Barang Cetak	0,40	0,40
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,07	0,07
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,10	0,10
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,26	0,25
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,69	1,64
a. Listrik	1,56	1,51
b. Gas	-	0,00
c. Air Bersih	0,13	0,14
5. BANGUNAN	2,74	2,79
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	41,82	42,58
a. Perdagangan Besar & Eceran	30,98	31,56
b. Hotel	0,66	0,67
c. Restoran	10,17	10,34
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,29	3,32
a. Pengangkutan	1,41	1,39
1. Angkutan Rel	0,08	0,08
2. Angkutan Jalan Raya	1,22	1,20
3. Angkutan Laut	-	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	0,00
5. Angkutan Udara	-	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,11	0,11
b. Komunikasi	1,88	1,92
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,59	7,56
a. Bank	0,57	0,57
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,56	0,56
c. Sewa Bangunan	3,69	3,69
d. Jasa Perusahaan	2,78	2,74
9. JASA-JASA	12,78	12,65
a. Pemerintahan Umum	1,83	1,76
b. Swasta	10,96	10,89
1. Sosial Kemasyarakatan	2,15	2,15
2. Hiburan & Rekreasi	0,62	0,62
3. Perorangan & Rumahtangga	8,19	8,12
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00



Tabel P.05		
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto		
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2012-2013		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	219,00	233,50
a. Tanaman Bahan Makanan	246,90	249,71
b. Tanaman Perkebunan	181,56	198,09
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	246,12	274,50
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	381,73	417,05
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	162,57	165,00
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	162,57	165,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	449,34	493,77
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	449,35	493,77
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	460,29	505,69
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	270,93	303,88
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	354,63	389,45
4. Kertas dan Barang Cetakan	313,99	352,48
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	318,11	352,05
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	292,30	309,22
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	160,75	172,70
9. Barang lainnya	281,81	297,97
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	319,70	350,75
a. Listrik	316,28	344,24
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	353,74	415,53
5. BANGUNAN	663,72	752,70
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	475,89	558,12
a. Perdagangan Besar & Eceran	480,69	567,04
b. Hotel	297,98	340,85
c. Restoran	475,94	549,06
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	398,52	461,79
a. Pengangkutan	419,19	472,68
1. Angkutan Rel	324,67	381,56
2. Angkutan Jalan Raya	416,41	466,98
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	538,26	628,72
b. Komunikasi	374,77	449,28
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	522,27	596,41
a. Bank	719,49	826,70
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1.058,57	1233,66
d. Sewa Bangunan	504,58	570,79
e. Jasa Perusahaan	404,09	462,52
9. JASA-JASA	425,64	478,68
a. Pemerintahan Umum	789,94	902,10
b. Swasta	357,30	399,82
1. Sosial Kemasyarakatan	448,01	502,25
2. Hiburan & Rekreasi	276,10	306,04
3. Perorangan & Rumahtangga	339,94	380,38
PDRB DENGAN MIGAS	460,11	523,27
PDRB TANPA MIGAS	460,11	523,27

Tabel P.06		
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto		
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2012-2013		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	93,33	92,92
a. Tanaman Bahan Makanan	96,40	92,68
b. Tanaman Perkebunan	84,30	85,15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105,54	107,79
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	121,64	124,29
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	92,20	88,89
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	92,20	88,89
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	169,35	178,06
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	169,35	178,06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	171,84	180,71
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	127,22	133,86
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	78,91	81,68
4. Kertas dan Barang Cetak	169,58	180,12
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	115,92	118,87
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	150,52	156,07
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	93,47	96,97
9. Barang lainnya	144,89	149,46
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	175,88	183,27
a. Listrik	178,15	185,01
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	153,35	165,99
5. BANGUNAN	236,10	257,70
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	216,25	236,23
a. Perdagangan Besar & Eceran	218,39	238,72
b. Hotel	173,05	188,02
c. Restoran	213,36	232,71
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	189,68	205,35
a. Pengangkutan	152,23	161,37
1. Angkutan Rel	163,07	177,06
2. Angkutan Jalan Raya	149,66	157,89
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	178,35	195,78
b. Komunikasi	232,70	255,89
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	204,27	218,25
a. Bank	188,29	201,67
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	217,50	231,53
d. Sewa Bangunan	211,30	227,04
e. Jasa Perusahaan	196,58	208,49
9. JASA-JASA	185,47	196,99
a. Pemerintahan Umum	168,70	174,58
b. Swasta	188,59	201,17
1. Sosial Kemasyarakatan	191,36	205,94
2. Hiburan & Rekreasi	196,06	208,14
3. Perorangan & Rumahtangga	187,33	199,43
PDRB DENGAN MIGAS	193,27	207,37
PDRB TANPA MIGAS	193,27	207,37

Tabel P.07			
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto			
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2012-2013			
LAPANGAN USAHA	2012	2013	
1. PERTANIAN	107,09	106,62	
a. Tanaman Bahan Makanan	106,18	101,14	
b. Tanaman Perkebunan	104,50	109,10	
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	112,48	111,53	
d. Kehutanan	-	-	
e. Perikanan	106,91	109,25	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	101,34	101,50	
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	
c. Penggalian	-	101,50	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	112,81	109,89	
a. Industri Migas	-	-	
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	
2. Gas Alam Cair	-	-	
b. Industri Tanpa Migas	112,81	109,89	
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	112,77	109,86	
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	113,84	112,16	
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	108,63	109,82	
4. Kertas dan Barang Cetakan	114,06	112,26	
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	152,53	110,67	
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	108,60	105,79	
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	104,32	107,43	
9. Barang lainnya	109,38	105,73	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	108,27	109,71	
a. Listrik	108,60	108,84	
b. Gas	-	-	
c. Air Bersih	105,45	117,47	
5. BANGUNAN	111,84	113,40	
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	112,94	117,28	
a. Perdagangan Besar & Eceran	112,44	117,97	
b. Hotel	113,49	114,39	
c. Restoran	114,44	115,36	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	111,52	115,87	
a. Pengangkutan	111,97	112,76	
1. Angkutan Rel	113,01	117,52	
2. Angkutan Jalan Raya	111,91	112,15	
3. Angkutan Laut	-	-	
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	
5. Angkutan Udara	-	-	
6. Jasa Penunjang Angkutan	112,11	116,81	
b. Komunikasi	110,95	119,88	
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	114,01	114,20	
a. Bank	114,43	114,90	
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	115,99	116,54	
d. Sewa Bangunan	113,53	113,12	
e. Jasa Perusahaan	113,67	114,46	
9. JASA-JASA	110,90	112,46	
a. Pemerintahan Umum	111,96	114,20	
b. Swasta	110,32	111,90	
1. Sosial Kemasyarakatan	113,45	112,11	
2. Hiburan & Rekreasi	108,95	110,84	
3. Perorangan & Rumahtangga	109,38	111,90	
PDRB DENGAN MIGAS	112,52	113,73	
PDRB TANPA MIGAS	112,52	113,73	

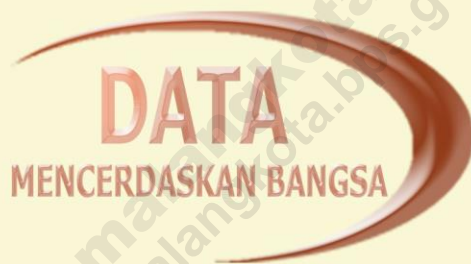
Tabel P.08		
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto		
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2012-2013		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	98,45	99,56
a. Tanaman Bahan Makanan	98,75	96,14
b. Tanaman Perkebunan	95,74	101,01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	102,37	102,13
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	101,65	102,18
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	97,59	96,41
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	97,59	96,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	106,39	105,14
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	106,39	105,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	106,37	105,16
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	108,64	105,22
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	101,38	103,51
4. Kertas dan Barang Cetakan	108,74	106,21
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	103,90	102,55
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	103,75	103,68
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	99,48	103,75
9. Barang lainnya	103,98	103,15
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	108,03	104,20
a. Listrik	108,29	103,85
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	105,15	108,24
5. BANGUNAN	109,05	109,15
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	109,26	109,24
a. Perdagangan Besar & Eceran	109,12	109,31
b. Hotel	110,64	108,65
c. Restoran	109,62	109,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	107,91	108,26
a. Pengangkutan	107,00	106,00
1. Angkutan Rel	107,65	108,58
2. Angkutan Jalan Raya	-	105,50
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	107,82	109,77
b. Komunikasi	108,61	109,96
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	107,02	106,84
a. Bank	106,79	107,10
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	105,94	106,45
c. Sewa Bangunan	107,43	107,45
d. Jasa Perusahaan	106,75	106,06
9. JASA-JASA	105,11	106,21
a. Pemerintahan Umum	103,82	103,49
b. Swasta	105,33	106,67
1. Sosial Kemasyarakatan	106,54	107,62
2. Hiburan & Rekreasi	105,28	106,16
3. Perorangan & Rumahtangga	105,02	106,46
PDRB DENGAN MIGAS	107,57	107,30
PDRB TANPA MIGAS	107,57	107,30

Tabel P.09		
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto 2012-2013		
LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	234,65	251,29
a. Tanaman Bahan Makanan	256,13	269,45
b. Tanaman Perkebunan	215,38	232,63
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	233,20	254,66
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	313,82	335,54
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	176,33	185,64
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	176,33	185,64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	265,34	277,31
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	265,34	277,31
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	267,87	279,84
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	212,95	227,01
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	449,43	476,80
4. Kertas dan Barang Cetakan	185,15	195,70
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	274,42	296,16
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	194,19	198,14
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	171,99	178,10
9. Barang lainnya	194,50	199,37
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	181,77	191,38
a. Listrik	177,54	186,07
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	230,68	250,33
5. BANGUNAN	281,12	292,08
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	220,06	236,26
a. Perdagangan Besar & Eceran	220,10	237,54
b. Hotel	172,19	181,28
c. Restoran	223,07	235,94
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	210,11	224,88
a. Pengangkutan	275,36	292,92
1. Angkutan Rel	199,10	215,49
2. Angkutan Jalan Raya	278,24	295,77
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	301,79	321,14
b. Komunikasi	161,06	175,58
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	255,67	273,27
a. Bank	382,11	409,93
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	486,69	532,83
c. Sewa Bangunan	238,79	251,40
d. Jasa Perusahaan	205,56	221,84
9. JASA-JASA	229,50	243,00
a. Pemerintahan Umum	468,26	516,73
b. Swasta	189,46	198,75
1. Sosial Kemasyarakatan	234,12	243,89
2. Hiburan & Rekreasi	140,82	147,03
3. Perorangan & Rumah tangga	181,46	190,73
PDRB DENGAN MIGAS	238,07	252,34
PDRB TANPA MIGAS	238,07	252,34



LAPANGAN USAHA	2012	2013
1. PERTANIAN	(1,55)	-0,44
a. Tanaman Bahan Makanan	(1,25)	-3,86
b. Tanaman Perkebunan	(4,26)	1,01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,37	2,13
d. Kehutanan		
e. Perikanan	1,65	2,18
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	(2,41)	-3,59
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	(2,41)	-3,59
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,39	5,14
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	6,39	5,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	6,37	5,16
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,64	5,22
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,38	3,51
4. Kertas dan Barang Cetak	8,74	6,21
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3,90	2,55
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	3,75	3,68
7. Logam Dasar Besi & Baja		
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	(0,52)	3,75
9. Barang lainnya	3,98	3,15
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8,03	4,20
a. Listrik	8,29	3,85
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	5,15	8,24
5. BANGUNAN	9,05	9,15
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	9,26	9,24
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,12	9,31
b. Hotel	10,64	8,65
c. Restoran	9,62	9,07
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,91	8,26
a. Pengangkutan	7,00	6,00
1. Angkutan Rel	7,65	8,58
2. Angkutan Jalan Raya	6,88	5,50
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	7,82	9,77
b. Komunikasi	8,61	9,96
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,02	6,84
a. Bank	6,79	7,10
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5,94	6,45
d. Sewa Bangunan	7,43	7,45
e. Jasa Perusahaan	6,75	6,06
9. JASA-JASA	5,11	6,21
a. Pemerintahan Umum	3,82	3,49
b. Swasta	5,33	6,67
1. Sosial Kemasyarakatan	6,54	7,61
2. Hiburan & Rekreasi	5,28	6,16
3. Perorangan & Rumahtangga	5,02	6,46
PDRB DENGAN MIGAS	7,57	7,30
PDRB TANPA MIGAS	7,57	7,30





<http://www.malangkota.bps.go.id>
<https://malangkota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistika Kota Malang

Jl. Janti Barat 47 Malang - 65148

Telp. : (0341) 801164

Fax. : (0341) 805871

Email : bps3573@mailhost.bps.go.id